

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian memberikan prosedur untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyusun atau menyelesaikan masalah dalam penelitian. Desain penelitian merupakan dasar dalam melakukan penelitian. Oleh karena itu, desain penelitian yang baik akan menghasilkan penelitian yang efektif dan efisien. Jenis desain penelitian yang digunakan oleh penulis desain deskriptif, yaitu tipe desain yang ditujukan untuk memperoleh gambaran perihal satu kenyataan atau menguji jalinan pada kenyataan yang sudah ada atau sudah berlangsung pada subjek. Didalam desain ini, peneliti tidak melakukan manipulasi perlakuan atau penempatan subjek.

3.2. Metode, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Penelitian Eksplanasi (*Expanatory Research*) dimana data informasi dikumpulkan dari populasi, hasil data yang dikumpulkan kemudian dianalisis untuk mengukur pengaruh dari satu variabel terhadap variabel lainnya. Rancangan penelitian eksplanasi (penjelasan) dan *cross sectional*, yaitu bagaimana variabel-variabel yang diteliti itu akan menjelaskan obyek yang diteliti melalui data yang terkumpul dan

pengamatan hanya dilakukan satu kali saja (Sugiono 2005:83). Seluruh data yang diperoleh akan diproses dan diolah dengan suatu analisa kuantitatif.

3.2.2. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini, bersumber dari:

1. Data Primer : yaitu data yang didapatkan secara langsung di Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bandung atau merupakan sumber data utama dalam penelitian (studi lapangan).
2. Data Sekunder : yaitu data yang digunakan secara tidak langsung melalui buku-buku atau dokumen-dokumen dan sumber ilmiah lainnya atau merupakan data penunjang dalam penelitian (Studi Pustaka)

Teknik Pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian disini antara lain:

- a. Observasi, yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap objek-objek yang diteliti.
- b. Wawancara, yaitu mengumpulkan data melalui Tanya jawab secara langsung dengan Kepala UPT Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bandung.
- c. Angket, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membuat daftar pertanyaan dengan pilihan jawaban yang telah tersedia dalam bentuk pilihan berganda dengan maksud untuk memudahkan responden untuk menjawab.

Berkenaan dengan pengumpulan data melalui kuesioner, item-item kuesioner dirancang berdasarkan skala likert yang bersifat ordinal. Metode ini menurut Sugiyono (2012:93) digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam menjawab skala likert ini, responden hanya memberi tanda, misalnya checklist atau tanda silang pada jawaban yang dipilih sesuai pernyataan. Kuesioner yang telah diisi responden perlu dilakukan penyekoran. Berikut ini bobot penilaian skala likert

Tabel 3. 1
Skala Likert

Pernyataan Responden	Skala Positif
Sangat Setuju/Selalu	5
Setuju/Sering	4
Ragu-ragu/Kadang-kadang	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono (2012:94)

3.2.3. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel merupakan proses penguraian variabel penelitian ke dalam variabel, konsep, dimensi, indikator, skala pengukuran dan instrumen kuisisioner. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila konsep dasar dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor.

Berikut ini akan dijelaskan mengenai definisi operasional variable yang

akan digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 3. 2
Operasionalisasi Variabel

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR
Variabel Bebas (X) Implementasi Edward III (1980:10-12)	Komunikasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informasi kebijakan Prasarana Stadion Si Jalak Harupat disampaikan secara tepat sesuai dengan sasarannya 2. Petugas UPT memahami Informasi kebijakan Prasarana Stadion secara jelas dan terinci 3. Konsistensi Kepala Dinas terhadap kebijakan Prasarana Stadion Stadion Si Jalak Harupat
	Sumberdaya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memadainya Sumber daya manusia. 2. Sumber anggaran pelaksana kebijakan 3. Ketersediaan fasilitas pendukung. 4. aparat pengelola stadion si jalak harupat memiliki kewenangan untuk mengelola stadion.
	Disposisi/Sikap	<ol style="list-style-type: none"> 1. Komitmen yang jelas dari aparat pelaksana. 2. Adanya tanggung jawab aparat pelaksana untuk melaksanakan kebijakan
	Struktur Birokrasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya Standar minimum prasarana Stadion 2. Adanya koordinasi dengan instansi lain 3. Adanya pembagian tugas yang jelas
Variabel Terikat (Y) Efektivitas (Steer 1985:4-7)	Paham mengenai Optimalisasi Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatnya prasarana keolahragaan agar berfungsi baik. 2. Mendukung kegiatan atlet sepakbola 3. Adanya jaminan ketersediaan prasarana olahraga sesuai dengan standar dan kebutuhan
	Perspektif Sistematis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki kualitas bangunan sesuai standar yang berlaku 2. Adanya kesesuaian dengan standar kebutuhan ruang perorangan
	Tekanan perhatian pada segi perilaku manusia dalam organisasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya tanggung jawab masyarakat menjaga Stadion Sijalak Harupat 2. Adanya dukungan dari pengelola stadion untuk memelihara stadion

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:115). Adapun sasaran populasi dalam penelitian ini adalah Aparat Dinas Kepemudaan Dan Olahraga di Kabupaten Bandung, yang terdiri dari :

Unsur populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

A. Unsur Aparat :

1. Seksi Prasarana Dispora	= 8 orang
2. Petugas UPTD Stadion	= 13 orang
3. Atlet Sepakbola	= <u>30 orang</u> +
Jumlah(N)	= 51 orang

B. Unsur Masyarakat

Penonton	= <u>18000 orang</u> +
Jumlah (N)	= 18051 Orang

Berdasarkan populasi yang ada maka dapat ditentukan sampelnya, teknik sampling untuk menentukan sampel Aparat Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bandung, peneliti menggunakan teknik sampling jenuh (sensus) yang dikemukakan Sugiyono (2005:61) yakni, Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 100 orang.

Sedangkan sampel untuk masyarakat (penonton) di Stadion Sijalak Harupat Kabupaten Bandung peneliti menggunakan “*Simple Random Sampling*” yaitu teknik pengambilan atau penentuan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata tingkatan yang ada di populasi itu. (Sugiyono, 2008:82)

Dalam pengukuran ukuran sampel peneliti menggunakan rumus Yamane (Rahmat, 1999:82), yaitu :

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Dimana:

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi

d : persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir/diinginkan, missal 10%.

$$n = \frac{18.000}{18.000.0,01 + 1}$$

$$n = \frac{18.000}{180 + 1}$$

$$n = 99,244 \text{ (dibulatkan menjadi 99)}$$

Jadi besaran sampel untuk setiap unsur populasi sebagai berikut:

Kelompok I : Aparat Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bandung

Satu Pintu Kota Bandung : 51 orang

Kelompok II : Masyarakat (Penonton) : 99 orang +

Ukuran Sampel (n) : 150 orang

Berdasarkan hasil penghitungan tersebut diatas, maka yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini sebanyak 150 orang.

3.4. Metode Analisis Data

3.4.1. Pengujian Validasi

Validasi adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang sah atau valid mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas tinggi.

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Rumus korelasi yang dapat digunakan adalah yang dikemukakan oleh Pearson, yang dikenal dengan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X^2)} \{N \sum Y^2 - (\sum Y^2)\}}$$

Keterangan :

R = korelasi

X = skor tiap item

Y = skor total dikurangi item

N = ukuran sampel

Besarnya korelasi dari setiap item menentukan digunakan atau disisihkannya item pertanyaan dalam penelitian. Menurut Azwar (1997) dalam

pengembangan dan penyusunan skala-skala psikologi digunakan harga koefisien korelasi yang minimal sama dengan 0,30.

3.4.2. Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataan, maka berapapun diambil, tetap akan sama. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.

Pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini akan dilakukan secara internal dengan menggunakan Cronbach's Alpha yang akan mengukur reliabilitas konsistensi Internal (internal consistency reliability), koefisien Cronbach's Alpha (Sugiyono, 2012:282) dihitung dengan rumus :

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum S^2x}{S^2y} \right]$$

Keterangan :

α = koefisien reliabilitas Cronbach's Alpha

k = jumlah item

S^2y = varians total

S^2x = varian masing-masing item

Setelah dilakukan pengujian terhadap instrumen dan dinyatakan telah valid dan reliabel seluruh butirannya, maka instrumen ini telah dapat dipergunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data serta diharapkan mampu mengungkapkan data yang dapat dipercaya.

Klasifikasi reliabilitas digunakan menurut Guilford (dalam Sugiyono, 2012:216) sebagai berikut:

0,00 - 0,20 reliabilitas Sangat Rendah

0,20 - 0,40 reliabilitas Rendah

0,40 - 0,70 reliabilitas Sedang

0,70 - 0,90 reliabilitas Kuat

0,90 - 1,00 reliabilitas Sangat Kuat

3.4.3. Teknik Analisa Data

Untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan, digunakan teknik analisa data "*Regresi Linier Sederhana*". Digunakan variabel-variabel penelitian mempunyai skala pengukuran ordinal yang bertujuan mencari Pengaruh antara Implementasi Kebijakan Pemerintah Daerah dengan Efektivitas Prasarana di Stadion Si Jalak Harupat (Studi Pada Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bandung).

Untuk mengetahui hal tersebut, maka digunakan analisis regresi. Analisis regresi merupakan salah satu pilihan bagi peneliti jika ingin meneliti hubungan kausalitas antar dua variabel. Untuk menetapkan kedua variabel mempunyai

hubungan kausal atau tidak maka harus didasarkan pada teori atau konsep tentang kedua variabel tersebut. Analisis regresi digunakan jika peneliti ingin mengetahui bagaimana variabel dependen/terikat dapat diprediksikan melalui variabel bebas /independen secara individual. Pada konteks ini analisis regresi dapat digunakan untuk memutuskan apakah naik atau turunnya variabel terikat dapat dilakukan melalui menaikkan dan menurunkan keadaan variabel bebas.

Adapun persamaan regresi linear sederhana menurut Sugiyono (2006 : 237-239) adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Dimana :

- Y : Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan.
 a : Harga Y bila X = 0 (harga konstan).
 b : Angka arah atau koefisien regresi menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independent. Bila b (+) maka naik, dan bila b (-) maka terjadi penurunan.
 X : Subjek pada variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu.

Untuk menghitung factor korelasi digunakan rumus persamaan :

$$\text{Harga } b = r \frac{S_y}{S_x}$$

$$\text{Harga } a = Y - bX$$

Dimana :

R = Koefisien korelasi antara X dan Y

S_y = Simpangan baku variable X

S_y = Simpangan baku variable Y

Dengan demikian harga b merupakan fungsi dari koefisien korelasi. Jika koefisien korelasi tinggi, maka harga b besar dan sebaliknya jika koefisien korelasi rendah,

maka harga b kecil. Selanjutnya untuk mengetahui nilai a dan b digunakan rumus sebagai berikut :

Untuk mencari harga a :

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum x_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X)^2}$$

Untuk mencari harga b :

$$b = \frac{n \sum Y_i X_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

Setelah mengetahui nilai masing-masing, langkah selanjutnya adalah menghitung koefisien regresi antara kedua variabel tersebut

$$\text{Rumus } r = \frac{(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Setelah mengetahui nilai koefisien regresi, konsultasikan nilai tersebut dalam daftar tabel, jika nilai r hitung lebih besar dari t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kedua variabel yang di hipotesiskan memiliki hubungan fungsional (pengaruh)

Setelah koefisien regresi diketahui dan dikonsultasikan dalam daftar tabel, maka selanjutnya adalah mencari nilai koefisien determinasi dengan mengkuadratkan nilai r (r^2) yang telah diperoleh.

Besaran nilai r tersebut menggambarkan kekuatan pengaruh variabel X terhadap Y, sedangkan sisanya merupakan pengaruh variabel lain yang tidak dihitung dalam penelitian. Dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Susun data hasil pengamatan terhadap variabel X dan Y
2. Buat tabel penolong
3. Hitung harga a dan b dengan menggunakan rumus
4. Susun persamaan regresi
5. Buat garis regresi
6. Hitung nilai koefisien regresi
7. Lakukan pengujian signifikan atas koefisien regresi
8. Susun kesimpulannya.

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variasi – variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Imam Ghazali 2001:45). Sedangkan menurut Gujarati (1995:292) untuk mengetahui besarnya koefisien determinasi (R^2) atau besarnya pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependen digunakan rumus sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{\beta_1(x^1y)}{y^1y}$$

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Secara verbal R^2 digunakan untuk mengukur proporsi atau presentasi variasi total dalam variabel dependen (Y) yang dijelaskan oleh variabel independent (X) adapun dua sifat dari R^2 , yaitu :

1. Merupakan besaran non negatif
2. Batasannya adalah $0 \leq R^2 \leq 1$

Dalam penelitian ini digunakan program *software spss (Statistic Product and Service Software) 21.0 for windows* dan *Excel 2007 for windows*. Hal ini

dimaksudkan agar memudahkan dalam pengelolaan dan analisis data sehingga penghitungan terhadap konstanta, koefisien korelasi I, koefisien determinasi (R²) dan perhitungan lainnya yang diperlukan dapat dilakukan dengan cepat dan lebih teliti dibandingkan dengan perhitungan secara manual. Kemudian untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, maka tingkat keeratan korelasinya dapat diukur menggunakan pedoman interpretasi koefisien korelasi menurut Guilford dalam Sugiyono (2005 : 149) sebagai berikut :

Tabel 3. 3
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Korelasi
0,00 – 0,199	Korelasi Sangat Kuat
0,20 – 0,399	Korelasi Kuat
0,40 – 0,599	Korelasi Sedang
0,60 – 0,799	Korelasi Rendah
0,80 – 1,000	Korelasi Sangat Rendah

Sumber : Sugiyono, 2005

Selanjutnya nilai r tersebut diuji dengan signifikansi korelasi *product moment*, hipotesis untuk korelasi digunakan uji T untuk dengan derajat kebebasan $Dk = N-2$, dan taraf nyata yang digunakan dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan pengujian hipotesis dengan dua sisi (two tail test).

Menurut Sugiyono (2008 : 230) untuk T_{hitung} dapat digunakan rumus :

$$T_{hitung} = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Dimana :

r = nilai korelasi

n = Jumlah Populasi

Pengujian T_{hitung} dilakukan untuk membandingkan antara T_{hitung} dan, dengan syarat :

$t_{hitung} > t_{tabel} = H_0$ ditolak dan H_1 diterima.

$t_{hitung} < t_{tabel} = H_0$ diterima dan H_1 ditolak

Tingkat keyakinan yang digunakan sebesar 95% atau α (taraf nyata) 0,05, artinya tingkat kepercayaan 95% atau apabila terjadi kekeliruan atau kesalahan toleransi yang dapat diterima hanya sampai 5% atau 0,05%.

Untuk mengetahui presentase besarnya kontribusi antara variabel x dan variabel y , digunakan rumus :

$$KD = rs^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinan

rs = Koefisien Korelasi

Tingkat keyakinan yang digunakan sebesar 95 % atau α (taraf nyata) 0,05 artinya tingkat kepercayaan 95 % atau apabila terjadi kekeliruan atau kesalahan toleransi yang dapat diterima hanya sampai 5 % atau 0,05.

Hipotesis statistik yang diajukan adalah:

$H_0 : r = 0$: Terdapat Pengaruh Positif Antara Implementasi Kebijakan Pemerintah Daerah dengan Efektivitas Prasarana di Stadion Si Jalak Harupat Kabupaten Bandung.

$H_1 : r \neq 0$: Tidak Terdapat Pengaruh Positif Antara Implementasi Kebijakan Pemerintah Daerah dengan Efektivitas Prasarana di Stadion Si Jalak Harupat Kabupaten Bandung.

3.5. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Kantor Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bandung. Sedangkan lamanya penelitian dilakukan pada bulan Januari sampai Juni 2019. Jadwal Pelaksanaan penelitian disajikan pada tabel berikut :

Tabel 3. 4
Jadwal Waktu Penelitian
Pada Tahun 2019

No	Kegiatan	2019					
		Jan	Feb	Mar	April	Mei	Juni
1	Persiapan	■					
2	Pengumpulan Data	■	■	■			
3	Pengolahan Data				■		
4	Seminar Draft					■	
5	Sidang Skripsi						■